

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berlimpah. SDM ini memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Namun, ketersediaan SDM tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2015, jumlah pengangguran mencapai 7,56 juta orang atau 6,18 % dari angkatan kerja sebanyak 122,4 juta orang. (www.republika.co.id, diakses pada 4 Maret 2016).

Adapun upaya untuk mengatasi tingkat pengangguran yaitu dengan menyediakan sendiri lapangan pekerjaan. Penyediaan lapangan pekerjaan dapat dilakukan dengan cara membuka Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Muliaman D.Hadad (2016) berupaya meningkatkan pemberdayaan UKM dan pengusaha pemula yang dapat berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja serta pengurangan jurang kemiskinan. (www.swa.co.id, diakses pada 7 Maret 2016).

Upaya yang dilakukan Ketua OJK tersebut menunjukkan adanya kontribusi UKM di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 58,92% dari Produk Domestik Bruto (PDB), mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97%, dan

bahkan terdapat 57,9 juta UKM di Indonesia. Upaya ini akan meningkatkan basis produksi dalam negeri (*www.republika.co.id*, akses pada 4 maret 2016).

Basis produksi dalam negeri salah satunya adalah dengan memanfaatkan kearifan lokal kebudayaan Indonesia. Pemanfaatan kearifan lokal ini dimanfaatkan oleh industri rumahan UKM dengan pemberdayaan masyarakat sekitar. Pemberdayaan masyarakat sekitar ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang kurang mampu atau berada pada ekonomi menengah kebawah sehingga perekonomian keluarga tersebut membaik. Menurut Melly Kemala Winta (2015) sebagai Ketua Yayasan Koperasi Hipmikindo yang dimuat dalam berita republika, menyatakan bahwa pelaku UKM sebagai pahlawan ekonomi yang menjadi kunci roda perekonomian dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan memanfaatkan kearifan lokal dan SDM yang tersedia di Indonesia. (*www.republika.co.id*, akses pada 4 Maret 2016).

Berdasarkan uraian sebelumnya didukung dengan hasil data BPS yang terdaftar pada usaha non-pertanian menunjukkan sensus ekonomi 2016 (SE2016) tahap awal DKI Jakarta mengalami kenaikan 7,81% dibandingkan dengan Sensus Ekonomi 2006 (SE2006). Dari peningkatan usaha tersebut membuktikan bahwa UKM efektif dalam menangani permasalahan keterbatasan ketersediaan lapangan pekerjaan dengan membuka usaha bisnis yang kreatif. Hal ini perlu didukung dengan memperbaiki infrastruktur dan administrasi yang baik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam

memberdayakan UKM yang mandiri. Berikut merupakan tabel 1.1 jumlah usaha:

Tabel 1.1
Jumlah Usaha

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Usaha (Dalam ribu)		Pertumbuhan Usaha SE2016 thd SE2006 (%)
		SE2006	SE2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kepulauan Seribu	3	4	23,28
2	Jakarta Selatan	223	247	10,87
3	Jakarta Timur	251	265	5,25
4	Jakarta Pusat	174	159	-8,58
5	Jakarta Barat	278	318	14,35
6	Jakarta Utara	206	232	12,38
Jumlah		1.135	1.224	7,81

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016)

Peningkatan jumlah usaha di Jakarta merupakan dampak dari adanya perdagangan bebas khususnya menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah diberlakukan pada akhir tahun 2015 lalu. MEA ini memberikan rasa optimistik kepada Indonesia untuk meningkatkan hasil produksi dalam negeri melalui UKM.

Menurut Suryana dalam Wibowo dan Penti (2015) bahwa keberhasilan UKM ditandai dengan adanya peningkatan pada jumlah modal, pendapatan perusahaan, volume penjualan, hasil produksi, dan tenaga kerja. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada bidang ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan bagian dari UKM yang bergerak dalam bidang Industri seperti *fashion*, kuliner, dan kerajinan. Kontribusi ekonomi kreatif tercatat adanya pertumbuhan 5,6% sejak tahun 2010 hingga 2013. Sumbangsihnya pada PDB

mencapai 7,1% dan menyerap tenaga kerja sebesar 12 juta angkatan kerja (www.cnnindonesia.com, diakses pada 4 April 2017).

Pemberdayaan UKM yaitu melalui koperasi, jumlah koperasi di Jakarta sebanyak 6.016 koperasi (BPS tahun 2015). Salah satunya yaitu di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung (PIK Pulogadung) yang dikelola oleh Unit Pengelola Kawasan Pusat Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah serta Pemukiman Pulogadung (UPK PPUMKMP Pulogadung). PIK Pulogadung dipilih karena koperasi sudah terorganisir dengan baik dan memiliki jumlah pengusaha sebanyak 691 pengusaha. Usaha tersebut bergerak pada bidang *garment* sebanyak 408 pengusaha, logam 203 pengusaha, kulit 46 pengusaha, aneka komoditi 30 pengusaha, dan 4 pengusaha bergerak dibidang meubel (data berdasarkan UPK PPUMKMP Pulogadung tahun 2010). Menurut Marsel (2017) sebagai anggota Satuan Pelaksana Bina Lapangan UPK PPUMKMP Pulogadung dari jumlah UKM di PIK Pulogadung pada bidang *garment* sebanyak 200 pengusaha yang dapat dikatakan berhasil atau sebesar 49,01%. Berarti, tingkat keberhasilan yang dicapai masih dibawah 50% dari jumlah pengusaha UKM di PIK Pulogadung yang bergerak pada bidang *garment*.

Pada pengelolaan UKM sendiri banyak menemukan tantangan, salah satunya adalah terkait dengan ketersediaan dan pengelolaan modal kerja (penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Indriyatni tahun 2013 dan Putri dan Soesatyo tahun 2016). Hal ini disebabkan karena usaha bisnis didirikan oleh satu atau dua orang lebih dengan modal yang diperoleh dari penyisihan

uang pribadi atau hasil patungan dari masing-masing pemilik usaha dan tingkat pendidikan oleh pemilik usaha yang masih rendah. Keterbatasan modal kerja tersebut dapat berpengaruh pada kualitas dan kuantitas barang/jasa yang ditawarkan. Semakin rendah modal kerja yang dimiliki maka kualitas dan kuantitas barang/jasa yang ditawarkan akan rendah dan juga sebaliknya semakin tinggi modal kerja yang dimiliki maka semakin tinggi pula kualitas dan kuantitas produk yang ditawarkan. Hasil produk tersebut harus mampu bersaing dengan usaha lainya yang menawarkan barang/jasa sejenis. Produk yang unggul bersainglah yang dapat mempertahankan lamanya usaha sehingga mencapai keberhasilan usaha. Pada kenyataanya banyak UKM yang memiliki keterbatasan modal sehingga hasil barang/jasa tidak mampu bersaing dengan barang/jasa dari perusahaan lain yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik.

Fungsi dari laporan keuangan UKM yaitu sebagai informasi akuntansi yang memiliki peran penting untuk dasar pengambilan keputusan dengan tepat dalam mencapai keberhasilan pengelolaan UKM (penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wibowo dan Penti tahun 2015, dan penelitian lainnya oleh Chotimah tahun 2014). Pada praktiknya banyak pengelola UKM yang tidak memahami pembukuan dan menganggap hal ini tidak penting. Padahal pembukuan tersebut dapat berguna sebagai syarat peminjaman modal ke Bank dan mengukur keberhasilan usaha. Ketidapkahaman dari pengelola UKM ini dapat menyebabkan kegagalan karena kesalahan dalam mengambil keputusan yang diakibatkan oleh pencatatan keuangan yang tidak ada atau

tidak lengkap. Hal ini dikarenakan pendidikan yang ditempuh oleh pemilik usaha masih rendah.

Selain itu pemilihan lokasi usaha juga menjadi pertimbangan dalam mengelola usaha (penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Indriyatni tahun 2013, Iksyanayah tahun 2015, dan Ramdhani tahun 2014). Pemilihan lokasi usaha yang tepat dapat menjadi keunggulan tersendiri dan meningkatkan probabilitas usaha yang dijalankan berhasil. Keunggulan tersebut diantaranya, yaitu mempermudah pelanggan untuk mencapai tempat usaha serta dapat meminimalisir biaya-biaya lain seperti biaya transportasi, tenaga kerja, utilitas, dan lain-lain yang dapat disesuaikan dengan jenis barang/jasa yang ditawarkan pada suatu usaha. Pemilihan lokasi yang disediakan oleh pemerintah juga menjadi pertimbangan, seperti adanya pemberdayaan pengelolaan usaha dalam membuat laporan keuangan dan tersedianya peminjaman modal untuk pemilik usaha dalam menjalankan kegiatannya agar usahanya berhasil. Berikut merupakan tabel jumlah lokasi usaha yang tersedia di Jakarta pada tahun 2011 dan 2012:

Tabel 1.2
Jumlah Lokasi Usaha

No	Wilayah	Tahun			
		2011		2012	
		Jumlah Lokasi	Jumlah Pedagang	Jumlah Lokasi	Jumlah Pedagang
1	Jakarta Pusat	45	1.984	52	2.191
2	Jakarta Utara	33	1.558	33	1.574
3	Jakarta Barat	22	1.107	24	1.402
4	Jakarta Timur	48	2.094	47	2.228
5	Jakarta Selatan	165	965	18	965
6	Kep. Seribu	-	-	-	-
Jumlah		313	7.708	174	8.360

Sumber: Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan (2012)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat jumlah lokasi usaha yang tersedia di Jakarta tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan, sedangkan jumlah pedagang mengalami kenaikan pada masing-masing wilayah. Penurunan lokasi usaha disebabkan adanya perbaikan pada tata letak kota. Dari kejadian tersebut kebanyakan pemilik usaha pindah serta memilih lokasi usaha yang kurang strategis untuk menghindari penggusuran.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan keberhasilan UKM. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Putri dan Soesatyo (2016) menyatakan secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Modal kerja tersebut digunakan oleh pengrajin manik-manik kaca Desa Plumbon Gombang mempengaruhi akumulasi modal, pendapatan, volume penjualan, hasil produksi, dan jumlah tenaga kerja dengan baik. Penelitian ini didukung oleh Indriyatni (2013) modal kerja dapat berpengaruh signifikan pada keberhasilan usaha mikro dan kecil.

Sedangkan menurut Wibowo dan Penti (2015) menyatakan penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan usaha. Informasi akuntansi terbukti membantu pemilik usaha dalam manajemen perusahaan, antara lain untuk melakukan perencanaan dan mengambil keputusan serta membantu memperoleh pinjaman bank sebagai memenuhi persyaratan peminjaman modal oleh pelaku UKM. Penelitian ini didukung oleh Chotimah (2014) keberhasilan mengelola UKM dipengaruhi oleh persepsi manajer atas informasi akuntansi yang terbagi atas perhatian, pemahaman, dan ingatan informasi akuntansi.

Penelitian lain yaitu Iksyaniyah dan Soesatyo (2015) bahwa bahwa lokasi usaha berpengaruh positif yang tidak signifikan. Hal ini terjadi karena disebabkan rata-rata pedagang kaki lima sudah mengetahui konsep lokasi usaha. Namun indikator dalam lokasi usaha oleh pedagang ini masih kurang, dilihat dari persaingan penjualan antara pedagang cukup tinggi karena banyak penjual yang menawarkan barang sejenis sehingga penjualan tidak memberikan keuntungan yang maksimal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani (2014) bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan menganalisa lokasi berdasarkan ketersediaan lahan parkir, tempat yang luas, transportasi yang mudah, dan lokasi yang strategis. Penelitian ini juga didukung oleh Indriyatni (2013).

Dari uraian di atas, penulis ingin meneliti usaha yang masuk dalam skala menengah sesuai dengan kriteria UMKM pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”. Tempat penelitian yang dipilih yaitu PIK Pulogadung. Dari permasalahan yang sudah diungkapkan sebelumnya peneliti ingin meneliti mengenai **pengaruh modal kerja, penggunaan informasi akuntansi, dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha skala menengah di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah-masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Jumlah tenaga kerja di Indonesia cukup banyak, namun tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.
2. Ketersediaan modal kerja yang terbatas oleh pemilik usaha untuk menghasilkan produk yang unggul dalam bersaing karena dapat mempengaruhi keberhasilan UKM.
3. Laporan keuangan yang tidak lengkap sehingga tidak memberikan informasi akuntansi yang sesuai dengan keadaan ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini akan berdampak pada kesalahan dalam mengambil keputusan oleh pemilih usaha.
4. Tingkat keberhasilan yang dicapai masih dibawah 50% dari jumlah pengusaha UKM di PIK Pulogadung yang bergerak pada bidang *garment*.
5. Pemilihan lokasi usaha yang tidak strategis dan tepat berdasarkan kebutuhan usaha dapat mempengaruhi keberhasilan UKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, ada pembatasan pada penelitian ini guna mempermudah penelitian dan hasil penelitian yang lebih sesuai.

Berikut merupakan pembatasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari UKM di PIK Pulogadung Jakarta Timur
2. Waktu penelitian ini yaitu dari bulan Maret-November 2017
3. Variabel yang diuji yaitu modal kerja, penggunaan informasi akuntansi, dan lokasi usaha terhadap keberhasilan UKM

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah sebelumnya, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap keberhasilan UKM?
2. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan UKM?
3. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UKM?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan meliputi:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan baru sesuai dengan variabel yang diteliti pada penelitian ini dan dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai keberhasilan UKM.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pelaku UKM

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menjalankan usaha oleh pemilik UKM agar usahanya berhasil.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah untuk meningkatkan perkembangan UKM di Indonesia khususnya di PIK Pulogadung, Jakarta Timur.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual akan diawali dengan variabel terikat yaitu keberhasilan UKM (Y), dilanjutkan dengan variabel bebas yaitu modal kerja (X1), pengguna informasi akuntansi (X2), dan lokasi usaha (X3). Variabel penelitian tersebut berdasarkan teori Kewirausahaan. Berikut deskripsi mengenai variabel terikat dan variabel bebas:

1. Teori Kewirausahaan

Teori kewirausahaan menjadi teori besar yang mendasari penelitian ini. Pengertian kewirausahaan menurut Inpres No. 4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Masyarakat yaitu:

Semangat, sifat, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Pengertian lain mengenai kewirausahaan menurut Soeharto (2010:5) adalah suatu proses dari menjalankan suatu kegiatan baru yang kreatif dan sesuatu yang berbeda dalam upaya untuk memperoleh sesuatu untuk dirinya atau memberikan nilai tambah bagi masyarakatnya.

Sedangkan pemahaman tentang wirausahawan menurut Zimmer dan Norman (2008:4) adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru

dengan memperhitungkan berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang mungkin akan terjadi untuk mendapatkan keuntungan dengan cara mengidentifikasi peluang usaha dan sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan.

2. Keberhasilan UKM

2.1 Pengertian Keberhasilan UKM

Pengertian usaha menurut Harsono (2014:3) dapat diartikan sebagai:

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu badan usaha dengan cara mengapitalisasi, mengombinasi, mengoordinasikan, mengintegrasikan mengharmonisasikan, dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya, baik berupa sumber daya manusia, pemikiran, maupun infrastruktur lainnya dalam rangka mencapai maksud tertentu, khususnya untuk memperoleh penghasilan yang menguntungkan, baik berupa uang maupun barang memenuhi kebutuhan kehidupan, atau sesuai tujuan tertentu yang diinginkannya.

Sedangkan pengertian UKM berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Pasal 1 menjelaskan pengertian UMKM yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau

badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Pengertian mengenai keberhasilan UKM menurut Suryana adalah keberhasilan suatu bisnis dalam mencapai tujuannya, sedangkan pengertian menurut Haryadi keberhasilan yaitu identik dengan membesarnya suatu usaha dengan adanya peningkatan produksi (Wibowo dan Penti (2015:110). Pengertian lain dikemukakan oleh Algifari dalam Ramdhani (2014:4) yaitu berdasarkan efisiensi perusahaan dalam memproduksi secara teknis dan ekonomis.

2.2 Tujuan Pemberdayaan UKM

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah" tujuan pemberdayaan UMKM adalah:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang berkembang, dan berkeadilan
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- c. Meningkatkan peran Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

2.3 Kriteria UKM

a. Kriteria UKM berdasarkan kekayaan yang dimiliki UKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah" kriteria UMKM dibagi berdasarkan:

- (1) Kriteria usaha mikro:
 - a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- (2) Kriteria Usaha Kecil sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- (3) Kriteria Usaha Menengah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
- (4) Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden

b. Kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja

Selain kriteria usaha berdasarkan nilai kekayaan atau jumlah omzet UKM kriteria dapat dibedakan berdasarkan jumlah tenaga

kerja yang dipekerjakan oleh suatu usaha untuk menjalankan kegiatannya, berikut merupakan tabel kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja:

Tabel 2.1

Kriteria UKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar
Jumlah Tenaga Kerja	1-4 orang	5-19 orang	20-99 orang	≥100 orang

Sumber: Budi Harsono (2014:36)

2.4 Kriteria Keberhasilan UKM

Adapun faktor utama pembawa keberhasilan UKM yaitu :

Tabel 2.2

Faktor-Faktor Keberhasilan UKM

Pembawa Keberhasilan	Alasan Keberhasilan	Cara mengetahui	Cara mengembangkan
Pertumbuhan penjualan	Konsumen menyukai produk dan jasa yang dijual	Pertumbuhan penjualan melebihi yang terjadi dalam periode yang sama pada tahun sebelumnya	Mengetahui alasan konsumen untuk kembali membeli komoditas yang ditawarkan dan meningkatkan program
Harga yang kompetitif	Mengikuti keberhasilan perusahaan yang menjadi acuan	Konsumen datang dan pergi silih berganti	Selalu menganalisa cara-cara untuk mengurangi biaya
Kualitas tinggi	Informasi dari mulut ke mulut yang dilakukan oleh konsumen	Komentar konsumen dan survei pendapat	Mengembangkan program secara berkesinambungan

Sumber: Mas'ud Machfoedz (2004:84)

Kriteria keberhasilan UKM menurut Suryana dalam Wibowo dan Penti (2015:110), yaitu ditandai dengan:

- 1) Adanya peningkatan modal perusahaan
- 2) Adanya peningkatan pendapatan perusahaan setiap tahun
- 3) Adanya peningkatan volume penjualan setiap tahun
- 4) Adanya peningkatan output produksi
- 5) Adanya peningkatan tenaga kerja

3. Modal Kerja

3.1. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal menurut Bakker dalam Indriyatni (2013:59) yaitu: dana yang dibutuhkan untuk mendanai usaha berupa pembelian aset untuk menjalankan aktivitas produksi. Peran modal sangat penting dalam menjalankan sebuah bisnis. Tanpa adanya modal perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitas perusahaan untuk memproduksi barang/jasa, sehingga perlu adanya perencanaan dalam permodalan.

Sedangkan pengertian modal kerja menurut Suharyadi (2007:167) adalah modal yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi perusahaan. Contoh perusahaan konveksi membutuhkan modal kerja yaitu kain. Tanpa adanya modal kerja maka perusahaan tersebut tidak dapat menjalankan usahanya.

Modal kerja dengan sudut pandang akuntansi dilihat pada laporan posisi keuangan. Rumus untuk mengetahui modal kerja pada perusahaan yaitu dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Perubahan Modal} &= (\text{Kas} + \text{piutang} + \text{persediaan} + \text{beban} \\ \text{Kerja Bersih} &\quad \text{dibayar dimuka}) - (\text{kewajiban lancar}) \\ &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar} \end{aligned}$$

Sumber: Brigham dan Houston (2006:561)

3.2. Jenis Modal Kerja

Modal kerja menurut UKM digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan buku yang ditulis oleh Moko (2008:298) yaitu:

1) Modal Kerja Tetap

Modal kerja tetap adalah biaya yang pengeluarannya tetap setiap bulanya dan tidak tergantung pada naik atau turunya volume produksi perusahaan. Biaya tetap meliputi:

- a. Biaya penyusutan
- b. Biaya untuk gaji direksi, para manjer, pegawai administrasi, satpam, yang tidak terlibat langsung pada proses produksi
- c. Biaya pemasaran
- d. Biaya untuk telepon, listrik, air bersih, operasional kendaraan, dan lain-lain
- e. Biaya bunga atas pinjaman atau kredit bank
- f. Biaya sewa tempat

2) Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel atau biaya langsung adalah biaya untuk pembelian yang berhubungan dengan produksi secara langsung, jumlah biaya ini dapat meningkat atau turun tergantung pada jumlah produk yang akan diproduksi.

Berikut merupakan yang termasuk dalam biaya modal kerja diantaranya, yaitu:

- a. Pembelian bahan baku baik berupa bahan mentah atau bahan setengah jadi yang akan diproses menjadi produk yang akan dijual.
- b. Biaya sewa peralatan untuk keperluan produksi seperti kendaraan, alat-alat berat, dan sebagainya
- c. Biaya tenaga kerja langsung yang berkaitan dengan proses produksi seperti, gaji karyawan tetap

Sedangkan menurut Riyanto dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriyatni (2013) modal kerja yang digunakan oleh UKM dibedakan menjadi:

1) Modal kerja variabel

Modal kerja variabel adalah sejumlah dana untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Modal ini dapat berubah menjadi lebih besar atau kecil yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan ekonomi suatu usaha. Elemen-elemen yang ada di modal kerja juga dapat berubah-ubah dan mengalami proses

perputaran dalam jangka waktu yang pendek atau kurang dari satu tahun.

2) Modal kerja tetap

Modal kerja tetap adalah sejumlah dana yang dipakai untuk keadaan kekayaan yang relatif tetap seperti, tanah, bangunan, atau peralatan usaha. Modal ini tidak mudah dikurangi atau diperkecil meskipun keadaan ekonomi yang menurun serta modal ini relatif permanen dan mempunyai proses perputaran lebih dari satu tahun.

4. Penggunaan informasi akuntansi

4.1. Pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengertian informasi menurut Davis (1985) dalam Mardi (2011:8) adalah data yang sudah diolah ke dalam suatu bentuk sehingga dapat memberikan nilai bagi penerimanya guna mengambil keputusan-keputusan tertentu di masa yang akan datang.

Definisi akuntansi menurut Elvanston dalam Ahmed dan Belkaoui (2011:50) adalah proses pengidentifikasian transaksi, mencatat, pengukuran, dan melaporkan informasi keuangan perusahaan sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi tersebut oleh para pengguna informasi. Sedangkan menurut Deswira *et al* dalam Wibowo dan Penti (2015:108) informasi akuntansi berguna untuk memproyeksi kebutuhan perusahaan dimasa mendatang, mengontrol

biaya, dan mengukur kinerja perusahaan. Informasi akuntansi dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang dibuat setiap bulan atau periode tertentu.

Pengertian penggunaan informasi akuntansi (Alex dan Penti, 2015:108) yaitu data yang digunakan dan diproses sehingga menghasilkan suatu laporan yang menggambarkan kondisi ekonomi suatu perusahaan guna mengambil keputusan yang tepat diantara alternatif-alternatif tindakan.

4.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi setiap perusahaan dapat berbeda-beda tergantung dari kebutuhan. Akan tetapi terdapat tiga tujuan dasar menurut James (2001:18) diantaranya:

1) Mendukung fungsi penyediaan

Administrasi mengacu pada tanggung jawab pihak manajemen untuk mengelola dengan baik sumber daya perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ke para pengguna eksternal dan pengguna internal melalui laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

2) Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen.

Sistem informasi sebagai dokumen pendukung untuk manajemen memberikan keputusan yang tepat disesuaikan dengan keadaan perusahaan.

3) Mendukung operasional harian perusahaan.

Sistem informasi menyediakan informasi bagi para personel operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaan harian dalam cara yang efisien dan efektif.

4.3. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sebagai sistem informasi akuntansi tidak berdiri sendiri melainkan terdapat sistem informasi lainya yang saling berhubungan yang memiliki fungsi untuk mencatat, mengelola, dan menyajikan informasi bagi penggunanya.

Pada suatu perusahaan biasanya terdapat departemen, maka fungsi dari sistem informasi menurut James (2001:21) diantaranya:

- 1) Akuntansi yaitu mencatat dan mengelola data dan transaksi akuntansi lainya
- 2) Produksi yaitu mencatat dan mengelola data produksi
- 3) Persediaan yaitu mencatat dan mengelola data persediaan barang dagangan, persediaan bahan baku, dan persediaan barang jadi
- 4) Pemasaran yaitu mencatat dan mengelola data pemasaran meliputi data pelanggan, barang dan jasa yang ditawarkan
- 5) Personalia/Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu mencatat dan mengelola data karyawan dan manajer perusahaan.

4.4. Jenis Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (1984:6) jenis-jenis informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Informasi Akuntansi Biaya

Informasi akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya yang terjadi di dalam perusahaan. Akuntansi biaya ini bertujuan untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap kegiatan perusahaan serta pengambilan keputusan pemilihan berbagai macam alternatif.

2) Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan untuk menghasilkan informasi bagi para manajer guna perencanaan, koordinasi, dan pengawasan kegiatan perusahaan. Tujuan pemakaian informasi dalam perusahaan adalah untuk membuat keputusan yang tepat. Informasi akuntansi merupakan masukan (input) yang penting bagi manajer di dalam mengelola kegiatan-kegiatan perusahaan.

3) Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menangkut posisi keuangan, kinerja

serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Holmes dan Nicholls 1988 (dalam Wibowo; 2015:109) mengklarifikasikan informasi akuntansi kedalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu:

a. Statutory accounting information

Statutory accounting information merupakan informasi akuntansi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh kebijakan penyajian laporan keuangan berlaku umum, seperti Standar Akuntansi Keuangan.

b. Budgetary information

Budgetary information merupakan informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi perusahaan dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.

c. Additional accounting information

Additional accounting information merupakan informasi akuntansi untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajer.

4.5. Elemen Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan

Terdapat sepuluh elemen-elemen informasi akuntansi dalam lima katagori yang dirancang untuk proses pengambilan keputusan.

Berikut merupakan penjelasan elemen informasi akuntansi (Ahmed Riahi dan Belkaoui,2011:336):

1) Data Keuangan dan Non keuangan

- a. Laporan keuangan dan pengungkapan-pengungkapan yang berkaitan
- b. Data operasi tingkat tinggi dan pengukuran kinerja yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola bisnis

2) Analisis manajemen terhadap data keuangan dan non keuangan

Menganalisa secara kualitatif laporan perubahan yang terjadi dalam data keuangan, operasional, dan yang berhubungan dengan kinerja, serta identitas dan dampak masa lalu dari tren-tren kunci.

3) Informasi yang menatap masa depan

Pada bagian ini informasi dapat memproyeksikan keadaan perusahaan dimasa mendatang, meliputi:

- a. Peluang dan resiko, termasuk yang diakibatkan oleh tren-tren kunci.
- b. Rencana manajemen, termasuk faktor-faktor keberhasilan yang penting.
- c. Perbandingan antara kinerja bisnis aktual dengan peluang-peluang, rasio, dan perencanaan manajemen yang telah diungkapkan sebelumnya.

4) Informasi mengenai manajemen dan para pemegang saham

Informasi tersebut terdapat susunan organisasi perusahaan seperti: direktur, manajemen, kompensasi, pemegang saham mayoritas, serta transaksi dan hubungan dia antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa pada bagian profil perusahaan.

5) Latar belakang perusahaan

Informasi tersebut juga mencerminkan jenis usaha perusahaan tersebut, yaitu meliputi:

- a. Sasaran dan strategi umum
- b. Ruang lingkup dan uraian mengenai bisnis dan sifatnya
- c. Dampak dari struktur industri terhadap perusahaan.

4.6. Pengguna Informasi Akuntansi

Terdapat dua pengguna informasi akuntansi menurut Mardi (2011:11), yaitu:

1) Internal.

Pengguna internal sistem informasi akuntansi perusahaan yaitu pihak-pihak yang ada di dalam perusahaan untuk kepentingan tertentu, seperti manajer. Manajer menggunakan informasi laporan keuangan untuk membuat suatu keputusan ekonomi sehingga target perusahaan dapat tercapai dengan baik.

2) Eksternal

Eksternal perusahaan adalah pihak-pihak yang ada di luar perusahaan yang memiliki kepentingan tertentu dalam

perkembangan perusahaan. Pihak eksternal diantaranya, yaitu investor, kreditor, *supplier*, dan masyarakat umum.

Sedangkan pengguna informasi akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2009:2), yaitu sebagai berikut:

a. Investor.

Investor membutuhkan informasi akuntansi sebagai dasar untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi pada perusahaan tersebut.

b. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan guna mendapatkan balas jasa, imbalan kerja, dan kesempatan kerja dari perusahaan.

c. Pemberi pinjaman dan kreditor

Pemberi pinjaman menggunakan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar oleh perusahaan.

d. *Supplier*

Supplier atau pemasok menggunakan informasi akuntansi apabila penjualan secara kredit untuk mengetahui apakah perusahaan dapat membayar tagihan sesuai jatuh tempo yang telah disepakati.

e. Pelanggan

Para pelanggan menggunakan informasi lebih kepada produk perusahaan yang ditawarkan untuk mengetahui harga dan kualitas.

f. Pemerintah

Pemerintah menggunakan informasi akuntansi perusahaan untuk mengetahui alokasi sumberdaya dan pemungutan pajak yang dikenakan pada perusahaan tersebut.

g. Masyarakat

Masyarakat menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada masyarakat sekitar seperti pemberdayaan masyarakat sekitar, jumlah tenaga kerja, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

4.7. Karakteristik Informasi Akuntansi

Menurut Romney (dalam Mardi, 2011:5) ada enam karakteristik yang membuat informasi akuntansi berguna dan memiliki arti bagi pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

- a. Relevan, informasi akuntansi memiliki keterkaitan dengan informasi lainnya.
- b. Andal, informasi dapat diandalkan guna mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan keadaan ekonomi perusahaan.
- c. Lengkap, informasi tersebut disajikan dengan mencatat semua transaksi yang terjadi perusahaan.

- d. Tepat Waktu, informasi yang dilaporkan sesuai dengan keadaan ekonomi perusahaan pada saat itu
- e. Dapat Dipahami, informasi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh pengguna informasi akuntansi
- f. Dapat Diverifikasi, informasi tersebut dapat dibuktikan dengan adanya bukti pembayaran dan pembelian yang berkaitan dengan produksi.

5. Lokasi Usaha

5.1. Pengertian Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah tempat usaha yang didirikan mulai dari proses produksi sampai penjualan produk kepada pelanggan. Menurut Wijatno (2012:145) pengertian lokasi usaha adalah tempat kegiatan yang terkait dengan jenis usaha yang diproduksi oleh perusahaan tersebut dilakukan. Kedudukan posisi lokasi usaha sangat penting dalam persaingan dan keberlangsungan bisnis. Penentuan lokasi dapat meminimalisir beban operasional maupun investasi sehingga dapat menjadi keunggulan dalam bersaing dengan mempertimbangkan prospek dan kelayakan usaha.

5.2. Perencanaan Lokasi

Sebelum penempatan lokasi usaha lebih baik melakukan perencanaan terlebih dahulu. Berikut beberapa langkah dalam memilih

lokasi usaha yang strategis dan tepat menurut Harmaizar Z. (2006:103), yaitu sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kebutuhan total luas usaha, kesamping, atau keatas
- 2) Menentukan rencana perluasan usaha, kesamping, atau keatas
- 3) Menentukan daerah geografis berdasarkan kebutuhan jenis usaha
- 4) Menentukan persyaratan, misalnya produk dan bahan baku, peralatan yang akan digunakan, tipe bangunan, utilitas, transportasi, jumlah karyawan dan sebagainya
- 5) Melakukan penelitian pada beberapa lingkungan masyarakat
- 6) Menentukan jumlah tenaga kerja yang akan direkrut pada lingkungan dan daerah yang telah diputuskan
- 7) Memilih lokasi yang terbaik
- 8) Menentukan rencana pembangunan

5.3. Faktor Pemilihan Lokasi

Menurut Madura (2007:512) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan lokasi usaha oleh pemilik usaha yang relevan diantaranya, yaitu sebagai berikut:

1) Biaya ruang kerja

Biaya membeli atau menyewa ruang kerja dapat berbeda-beda disetiap lokasi usaha berdasarkan fasilitas yang disediakan dan keramaian tempat sebagai pusat bisnis.

2) Biaya tenaga kerja

Biaya perekrutan karyawan sangat bervariasi tergantung pada latar belakang, pendidikan, dan potensi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi maka lokasi usaha yang dipilih dekat dengan perguruan tinggi dengan membayar tenaga kerja lebih besar.

3) Insentif pajak

Penetapan pajak di setiap daerah dapat berbeda-beda pada pajak bangunan.

4) Sumber permintaan

Biasanya perusahaan membangun usaha dekat dengan target pasar sehingga dapat meminimalisir biaya pengiriman produk.

5) Akses transportasi

Ketika perusahaan menjual produk-produknya secara nasional, mereka dapat memilih lokasi yang dekat dengan sumber utama transportasinya. Perusahaan juga hendaknya mudah diakses sehingga memudahkan pengiriman bahan baku.

Sedangkan menurut Hendro (2011:52), pemilihan lokasi ditentukan oleh:

- 1) Pilih lokasi dengan tingkat lalu lintas tinggi. Semakin ramai lalu lintasnya maka potensi berkembangnya semakin tinggi.
- 2) Pilih lokasi di tempat kerumunan karena peluang tumbuh akan muncul disaat keramaian itu ada, seperti mall dan pasar.

- 3) Pilih lokasi yang parkirannya luas.
- 4) Pilih lokasi yang daerahnya terkenal.
- 5) Pilih lokasi yang punya tren ramai dan bagus.
- 6) Pilih lokasi yang mudah dilihat.

5.4. Mengevaluasi Lokasi Usaha

Dalam mengevaluasi tempat usaha sangat penting untuk prospek usaha kedepan, Menurut Zimmer dan Norman (2008:302) yaitu:

1) Persaingan

Membuka usaha dekat dengan pesaing ini merupakan strategi untuk menarik perhatian pelanggan. Membuka bisnis serupa dengan jarak berdekatan satu dengan yang lain akan meningkatkan arus lalu lintas dikeduanya. Strategi ini baik untuk produk-produk yang pelanggannya senang untuk membandingkan toko satu dengan toko lainnya. Contohnya banyak bengkel-bengkel mobil yang jaraknya berdekatan untuk menarik perhatian pelanggan ke daerah tersebut. Hal ini akan memberikan kenyamanan untuk membeli spare part mobil sesuai dengan kebutuhan. Strategi ini juga banyak dilakukan oleh restoran-restoran.

Tentu saja dengan strategi ini memiliki keterbatasan seperti tingginya persaingan. Banyaknya usaha produk atau jasa memberikan keunggulan kompetitif untuk mendapatkan keuntungan. Dengan adanya persaingan pelaku bisnis memberikan

pelayanan yang terbaik untuk mendapatkan pangsa pasar yang cukup banyak.

2) *Clustering*

Clustering atau kawasan berikat adalah konsentrasi geografis dari berbagai perusahaan, pemasok khusus, dan penyedia jasa yang saling berkaitan satu sama lain di dalam suatu wilayah. Kawasan berikat ini penting bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan meningkatkan produktivitas dan mendapatkan daya saing.

3) Undang-undang dan peraturan lokal

Sebelum membuka usaha lebih baik mempertimbangkan peraturan daerah pemerintahan setempat. Peraturan pemerintah dapat mempengaruhi usaha mulai dari perizinan sampai mendirikan usaha.

4) Jaringan transportasi

Membuka usaha harus memperhatikan transportasi untuk mempermudah pengiriman bahan baku, pengiriman barang jadi, atau mempermudah pelanggan untuk menjangkau lokasi usaha. dengan lokasi yang mudah untuk dijangkau sesuai dengan kebutuhan dapat menekan biaya transportasi.

5) Polis dan perlindungan dari kebakaran

Apabila lokasi usaha tidak tersedia layanan polis dan perlindungan kebakaran sementara tingkat kejahatan cukup tinggi

akan mengakibatkan biaya asuransi meningkat serta keamanan dan kenyamanan bagi pelaku bisnis dan pelanggan terganggu.

6) Biaya utilitas dan layanan publik

Lokasi yang dipilih harus dilengkapi dengan fasilitas seperti ketersediaan layanan air, listrik, pembuangan dan pengumpulan sampah, penerangan jalan yang baik, dan lain-lain.

7) Kualitas hidup

Bagi pelaku usaha kualitas hidup adalah salah satu penentu utama lokasi usaha mereka. Kota-kota yang menawarkan cuaca yang menyenangkan, kegiatan budaya, perguruan tinggi dan universitas, museum, aktivitas luar ruangan, konser, dan lain-lain sudah menjadi magnet bagi wirausaha untuk membuka bisnis.

5.5. Jenis Lokasi Usaha

Adapun lokasi usaha berdasarkan jenis lokasi usaha menurut Wijatno (2012:146), yaitu:

1) Lokasi usaha yang ditetapkan dengan pemerintah

Lokasi ini sudah ditetapkan oleh pemerintah dan tidak bisa seenaknya membangun usaha di luar lokasi yang telah ditentukan. Apabila melanggar akan dikenakan sanksi pada perusahaan. Contoh lokasi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu kawasan industri Ciakarang, Pulogadung, dan sebagainya

2) Lokasi usaha yang mengikuti sejarah

Lokasi usaha yang dipilih biasanya memiliki nilai sejarah atau ciri khas daerah tersebut yang dapat memberikan pengaruh pada kegiatan bisnis, misalnya membangun usaha peternakan udang di Cirebon yang merupakan kota udang.

3) Lokasi usaha yang mengikuti kondisi alam

Lokasi usaha yang mengikuti kondisi alam karena terdapat Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat dieksploitasi, contohnya tambang emas di Cikotok, tambang aspal Buton, tambang gas alam di Bontang Kalimantan Timur, dan sebagainya.

4) Lokasi usaha yang mengikuti faktor-faktor ekonomi

Lokasi usaha jenis ini pemeliharaannya dipengaruhi oleh banyak faktor ekonomi seperti faktor ketersediaan tenaga kerja, faktor kedekatan dengan pasar, ketersediaan bahan baku, dan lain-lain

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai landasan dan acuan peneliti tentang modal kerja, penggunaan informasi akuntansi, dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha skala menengah di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung menggunakan hasil penelitian sebelumnya yang sudah teruji guna memperkuat hasil penelitian ini.

Ada pun penelitian terdahulu yang telah dirangkum pada tabel 2.3, sebagai berikut:

Tabel 2.3
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Jurnal Pengarang	Hipotesis	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Modal Kerja Dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang Peneliti: Putri dan Soesatyo (2016)	H ₁ : pengaruh modal kerja terhadap keberhasilan usaha H ₂ : pengaruh strategi pemasaran terhadap keberhasilan usaha H ₃ : Pengaruh modal kerja dan strategi pemasaran terhadap keberhasilan	Variabel independen: 1) X1: modal kerja 2) X2: strategi pemasaran Variabel dependen: Keberhasilan Usaha	H ₁ : Diterima H ₂ : Ditolak H ₃ : Diterima
2.	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang) Peneliti : Lies Indriyatni Volume 5 Nomor 1, edisi Februari 2013 (ISSN; 2252-7826)	H ₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara besarnya modal kerja dengan keberhasilan usaha mikro dan kecil di kota Semarang H ₂ : Ada pengaruh yang signifikan antara besarnya kemampuan/skills dengan keberhasilan usaha mikro dan kecil di kota Semarang H ₃ : Ada pengaruh yang signifikan antara besarnya lokasi usaha dengan keberhasilan usaha mikro dan kecil di kota Semarang H ₄ : Ada pengaruh yang signifikan antara besarnya modal, kemampuan, dan lokasi usaha secara simultan dengan keberhasilan usaha mikro dan kecil di kota Semarang	Variabel independen: 1) Modal Kerja 2) Kemampuan 3) Lokasi Usaha Variabel dependen: Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil	H ₁ : diterima H ₂ : diterima H ₃ : diterima H ₄ : diterima
3.	Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kaki Lima di Pasar Baru Krian Sidoarjo Peneliti: Iksyaniyah dan Soesatyo Volume 3 Nomor 3 Tahun 2015	H ₁ : Terdapat pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha	Variabel independen: lokasi usaha Variabel dependen: keberhasilan usaha	H ₁ : Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan.

(Lanjutan Tabel 2.3 Hasil Penelitian yang Relevan)

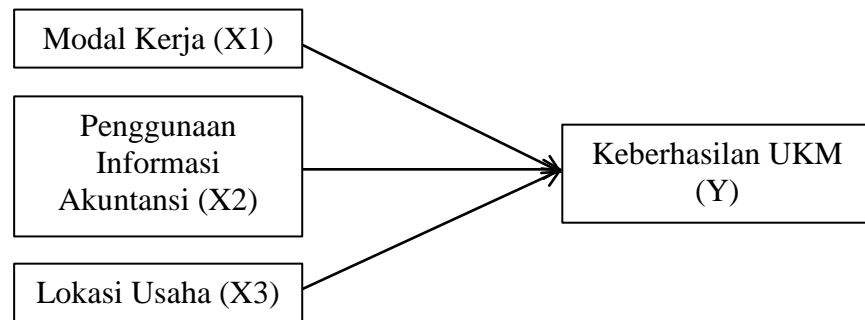
No	Jurnal Pengarang	Hipotesis	Variabel Penelitian	Hasil
4.	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey Sentra Ukm Industri Rajut Binong Jati Bandung) Peneliti: Fauzi Viki Ramdhani (2014)	H ₁ : Terdapat pengaruh dari jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di Sentra Rajut kawasan Binong Jati Bandung H ₂ : Terdapat pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha di Sentra Rajut kawasan Binong Jati Bandung	Variabel independen: 1) Jiwa kewirausahaan 2) Lokasi Usaha Variabel dependen: Keberhasilan Usaha	H ₁ : diterima H ₂ : diterima
5.	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga) Peneliti: Wibowo dan Penti Volume XVIII Nomor 2, Agustus 2015 (ISSN 1979-6471)	H ₁ : Ada Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap keberhasilan UKM	Variabel independen: penggunaan informasi akuntansi Variabel dependen: keberhasilan UKM	H ₁ : diterima
6.	Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Mengelola Ukm di Sidoarjo Peneliti: Chotimah Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10 2014	H ₁ : Perhatian manajer atas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan mengelola usaha kecil dan menengah di Sidoarjo H ₂ : Pemahaman manajer atas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan mengelola usaha kecil dan menengah di Sidoarjo H ₃ : Ingatan manajer atas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan mengelola usaha kecil dan menengah di Sidoarjo	Variabel independen: 1) Perhatian atas informasi akuntansi 2) Pemahaman atas informasi akuntansi 3) Ingatan atas informasi akuntansi Variabel dependen: Keberhasilan Mengelola Usaha Kecil Menengah	H ₁ :diterima H ₂ : diterima H ₃ : diterima

Sumber: Diolah oleh Penulis (2017)

C. Kerangka Teoretik

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan UKM (Y) namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas yaitu modal kerja (X1), penggunaan informasi akuntansi (X2), dan lokasi usaha

(X3). Hubungan dari keempat variabel tersebut dapat digambarkan dengan kerangka teoretik sebagai berikut:



Gambar 2.1 Hubungan Antarvariabel

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritik diatas maka penelitian modal kerja, penggunaan informasi akuntansi, dan lokasi usaha terhadap keberhasilan UKM dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Keberhasilan UKM

Berdasarkan peneliti Indriyatni (2013) bahwa variabel bebas modal kerja berpengaruh terhadap keberhasilan UKM, banyak usaha kecil yang sulit untuk memenuhi beban mereka selama beberapa bulan kedepan. Ditambah lagi dari mereka ada yang belum membuat laporan keuangan serta keuangan usaha masih tercampur dengan keuangan rumah tangga. Penelitian ini juga didukung oleh Putri dan Soesatyo (2016) bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Modal kerja digunakan oleh pengrajin manik-manik kaca di Desa Plumbon Gombang mempengaruhi akumulasi modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, dan jumlah tenaga kerja dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai modal kerja berpengaruh terhadap keberhasilan UKM maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh modal kerja secara positif terhadap keberhasilan UKM

2. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UKM

Berdasarkan hasil penelitian dari Wibowo dan Penti (2015) bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UKM. Informasi akuntansi terbukti membantu pemilik usaha untuk membantu manajemen perusahaan, antara lain untuk melakukan perencanaan dan mengambil keputusan serta membantu untuk memperoleh pinjaman bank sebagai memenuhi persyaratan peminjaman modal oleh pemilik usaha. Sedangkan menurut Chotimah (2014) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Mengelola UKM di Sidoarjo bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi secara signifikan berdasarkan perhatian atas informasi akuntansi, pemahaman atas informasi akuntansi, dan ingatan atas informasi akuntansi. Penelitian ini membuktikan jika persepsi manajer atas informasi akuntansi semakin baik maka keberhasilan mengelola usaha juga semakin tinggi, dan juga sebaliknya jika persepsi manajer atas informasi akuntansi semakin buruk maka keberhasilan mengelola usaha juga semakin rendah. Berdasarkan

penjelasan diatas mengenai penggunaan informasi akuntansi maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh penggunaan informasi akuntansi secara positif terhadap keberhasilan UKM

3. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan UKM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iksyaniyah dan Soesatyo (2015) dengan judul “Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kaki Lima di Pasar Baru Krian” bahwa lokasi usaha berpengaruh positif yang tidak signifikan. Hal ini terjadi karena disebabkan rata-rata pedagang kaki lima sudah mengetahui konsep lokasi usaha. Namun indikator dalam lokasi usaha oleh pedagang ini masih kurang, dilihat dari persaingan penjualan antara pedagang cukup tinggi karena banyak penjual yang menawarkan barang sejenis sehingga penjualan tidak memberikan keuntungan yang maksimal. Sedangkan pada penelitian oleh Indriyatni (2013) lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha berpengaruh secara signifikan oleh UKM. Peneliti lainnya yaitu Ramdhani (2014) bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan menganalisa lokasi berdasarkan ketersediaan lahan parkir, tempat yang luas, transportasi yang mudah, dan lokasi yang strategis.

H₃: Terdapat pengaruh lokasi usaha secara positif terhadap keberhasilan UKM

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui modal kerja berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan UKM
2. Untuk mengetahui penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan UKM
3. Untuk mengetahui lokasi usaha berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan UKM

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah usaha yang masuk dalam katagori skala menengah khususnya kepada pemilik usaha. Skala tersebut diatur dalam kriteria UKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah", yaitu sebagai berikut:

Kriteria Usaha Menengah sebagai berikut:

- c) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 sampai dengan Rp.10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- d) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 sampai dengan Rp.50.000.000.000,00.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pemilik UKM yang ada di PIK Puloagung. Variabel bebas penelitian ini adalah modal kerja, lokasi usaha, dan penggunaan informasi akuntansi sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah keberhasilan UKM.

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory reasearch*, penelitian *explanatory reasearch* atau penelitian yang bersifat menjelaskan menurut Singarimbun (dalam Indriyatni, 2013:63) adalah penelitian yang menekankan pada hubungan antar variabel penelitian dengan menguji hipotesis, uraian mengandung deskripsi tetapi fokus terletak pada hubungan antar variabel.

Teknik penelitian ini menggunakan kuantitatif. Pengertian kuantitatif menurut Creswell dalam Suharyadi (2016:17) bahwa penelitian kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah yang ada dimasyarakat kemudian pemmasalahan tersebut dilakukan pengujian dengan menggunakan teori berdasarkan variabel-variabel, mengukur dengan angka, dan menganalisa dengan prosedur-prosedur statistik. Tujuannya penelitian tersebut adalah menentukan apakah generalisasi-generalisasi prediktif dari teori tertentu yang diselidiki terbukti kebenarannya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010:215) adalah wilayah yang dipilih oleh peneliti berdasarkan obyek atau subyek tertentu yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sesuai, selanjutnya dilakukan penelitian dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah pemilik UKM yang ada di PIK Pulogadung.

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:84) *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan cara menentukan responden dari populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk metode *Purposive sampling* yaitu:

- 1) Usaha yang termasuk dalam skala menengah berdasarkan kriteria Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008
- 2) Usaha sudah memiliki pencatatan keuangan
- 3) Usaha bergerak dalam bidang konveksi di PIK Pulogadung pada blok C, D, dan E yang merupakan lokasi usaha yang telah disediakan oleh pemerintah

E. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Sumber data diperoleh dari jawaban responden melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik UKM di PIK Pulogadung.

2. Operasional Penelitian

Peneliti menggunakan variabel independen yaitu modal kerja (X1), penggunaan informasi akuntansi (X2), dan lokasi usaha (X3). Sedangkan variabel dependen yaitu keberhasilan UKM (Y). Berikut variabel-variabel penelitian didefinisikan secara konseptual dan operasional:

a. Variabel Dependen

Keberhasilan UKM

(a) Defenisi Konseptual

Keberhasilan UKM menurut Haryadi yaitu identik dengan membesarnya suatu usaha dengan adanya peningkatan produksi (Wibowo dan Penti (2015:110).

(b) Definisi Operasional

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu keberhasilan UKM (Y). Berikut indikator penelitian berdasarkan Machfoedz (2004), Suryana dalam Wibowo dan Penti (2015) pada variabel keberhasilan UKM yang diukur dengan cara:

- a. Meningkatnya modal
- b. Meningkatnya pendapatan
- c. Meningkatnya volume penjualan
- d. Meningkatnya output produksi
- e. Meningkatnya tenaga kerja

Pada variabel dependen yaitu keberhasilan UKM (Y), pengukuran menggunakan skala likert dengan poin penilaian sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju

2 = setuju

3 = ragu-ragu

4 = setuju

5 = sangat setuju

b. Variabel Independen

1) Modal Kerja

(a) Definisi Konseptual

Modal kerja (Suharyadi, 2007:167) adalah modal yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi perusahaan.

(b) Definisi Operasional

Variabel bebas pada penelitian ini salah satunya adalah modal kerja sebagai X1. Indikator penelitian untuk modal kerja

berdasarkan Moko (2008) dan Riyanto dalam Indriyatni (2013) adalah:

- a. Modal kerja tetap
- b. Modal kerja variabel

Pada variabel modal kerja (X1) menggunakan pemilihan penilaian skala likert sebagai berikut:

- 1 = Sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = ragu-ragu
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

2) Penggunaan Informasi Akuntansi

(a) Definisi Konseptual

Penggunaan informasi akuntansi (Alex dan Penti, 2015:108) yaitu data yang digunakan dan diproses sehingga menghasilkan suatu laporan yang menggambarkan kondisi ekonomi suatu perusahaan guna mengambil keputusan yang tepat diantara alternatif-alternatif tindakan.

(b) Definisi Operasional

Variabel bebas penggunaan informasi akuntansi sebagai X2. Indikator penelitian berdasarkan teori yang dikemukakan oleh James (2006), Holmes dan Nicolls dalam Wibowo dan penti (2015), Ahmed Riahi dan Belkaoui (2011), Deswit *et Al*

dalam Wibowo dan Penti (2015), dan Mackenzie (2012) menggunakan indikator penelitian sebagai berikut:

- a. Tujuan informasi akuntansi
- b. Fungsi informasi akuntansi
- c. *Budgetary information*
- d. *Statuary accounting information*
- e. *Additional accounting*

Penilaian skala likert yang digunakan dalam variabel penggunaan informasi akuntansi (X2) menggunakan poin-poin sebagai berikut:

1= tidak pernah

2 = sekali-kali

3 = kadang-kadang

4 = sering

5 = sangat sering

3) Lokasi Usaha

(a) Definisi Konseptual

Menurut Wijatno (2012:145) pengertian lokasi usaha adalah tempat kegiatan yang terkait dengan jenis usaha yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.

(b) Definisi Operasional

Variabel bebas Lokasi usaha sebagai X3. Indikator penelitian berdasarkan teori Harmaizar (2006), Norman (2008),

Jeff (2007), dan Wijatno (2012) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan lokasi usaha disesuaikan dengan kebutuhan
- b. Faktor pemilihan lokasi usaha
- c. Evaluasi lokasi usaha
- d. Jenis lokasi usaha

Berikut skala likert yang digunakan untuk menilai lokasi usaha (X3):

1 = sangat tidak penting

2 = tidak penting

3 = ragu-ragu

4 = penting

5 = sangat penting

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Keberhasilan UKM (Y)	Machfoedz (2004), Suryana dalam Wibowo dan Penti (2015)	1. Meningkatnya modal	Usaha mengalami peningkatan modal	II, no. 6
		2. Meningkatnya volume penjualan	Usaha mengalami peningkatan jumlah penjualan	II, no.4,8
		3. Pendapatan meningkat	a. Usaha mengalami peningkatan pendapatan	II, no.3,7
			b. Harga barang/jasa naik seiring dengan kualitas barang/jasa yang ditawarkan	II, no.5
		4. Meningkatnya hasil produksi	Usaha mengalami peningkatan jumlah produksi	II, no.2,9, 10
5. Meningkatnya tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja meningkat	II, no.1		

(Lanjutan Tabel 3.1 Indikator Penelitian)

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Modal kerja (X1)	Moko (2008) dan Riyanto dalam Indriyatni (2013)	1. Modal kerja tetap 2. Modal kerja variabel	Biaya tetap yang dibutuhkan untuk produksi a. Persediaan bahan baku yang ada dari <i>supplier</i> b. Persediaan bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi c. Pengelolaan kas tunai	III. no.3, 4,5,6 III. no.1 III. no.2 III. no.7,8
Penggunaan informasi akuntansi (X2)	James (2006), Holmes dan Nicolls dalam Wibowo dan penti (2015), Ahmed Riahi dan Belkaoui (2011), Deswit et Al dalam Wibowo dan Penti (2015), dan Mackenzie (2012)	1. Tujuan sistem informasi akuntansi 2. Fungsi sistem informasi akuntansi 3. <i>Statuary accounting information</i> 4. <i>Budgetary information</i> 5. <i>Additional accounting information</i>	a. Mendukung fungsi penyediaan pengelolaan sumber daya perusahaan b. Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen c. Mendukung operasional harian perusahaan d. Proyeksi penggunaan kas dimasa mendatang e. Mengontrol biaya a. Akuntansi, mengelola data dan transaksi akuntansi b. Produksi, mencatat dan mengelola data produksi c. Persediaan bahan baku, mencatat dan mengelola persediaan bahan baku d. SDM, mencatat dan mengelola tenaga kerja Menggunakan informasi akuntansi sesuai dengan peraturan bank, koperasi, dan paguyuban Menggunakan informasi akuntansi sebagai perencanaan anggaran perusahaan Menggunakan informasi akuntansi sebagai meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan oleh manajer	IV, no.3 IV, no.4 IV, no.5, IV, no.1 IV, no.2,10 IV, no.,11, IV, no.7 IV, no.8, IV, no.6 IV, no.12 IV, no.13 IV, no.14

(Lanjutan Tabel 3.1 Indikator Penelitian)

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Lokasi usaha (X3)	Harmaizar (2006), Norman (2008), Jeff Madura (2007), dan Wijatno (2012)	1. Perencanaan lokasi usaha disesuaikan dengan kebutuhan	a. Menentukan kebutuhan luas usaha	V, no.1
			b. Menentukan target penjualan	V, no.2
			c. Menentukan persyaratan, seperti dekat dengan bahan baku	V, no.4
			d. Menentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan	V, no.3
		2. Faktor pemilihan lokasi usaha	a. Biaya sewa	V, no.9
			b. Sumber permintaan	V, no.6
		3. Evaluasi lokasi usaha	c. Akses transportasi	V, no.10
			a. Persaingan	V, no.5
			b. Biaya utilitas dan ketersediaan layanan publik	V, no.7,8, 11,

Sumber: Diolah oleh Penulis (2017)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi yang termasuk di dalam analisis deskriptif. Sebelum menggunakan analisis regresi berganda diperlukan beberapa pengujian-pengujian terlebih dahulu. Berikut penjelasan dari pengujian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengujian Instrumen Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan realibilitas sebagai pengujian dengan pengukuran yang akurat dan konsisten sehingga mengukur data dapat diandalkan dan diuji ke sesuaian tujuan penelitian.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner (Ghozali, 2016:52). Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh

kuesioner tersebut. Sedangkan pengertian reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel.

Pengujian reabilitas pada penelitian ini menggunakan metode alpha (*Cronbach*) dengan rumus sebagai berikut (Sumadi, 2015:60):

$$r_{tt} = 1 - \frac{\alpha_e^2}{\alpha_t^2} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan,

r_{tt} = koefisien reabilitas

α_e^2 = variansi kesalahan

α_t = koefisien reabilitas instrumen

Konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai alpha (*Cronbach*) > 0,70 (Ghozali, 2016:48). Perhitungan alpha (*Cronbach*) menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Sciences*).

2. Analisis Deskriptif

Analisis data menggunakan statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2010:147) statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskripsi, yaitu menyajikan tabel, grafik, digram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) menurut Hatani dalam Gunawan (2016:10) adalah metode yang digunakan untuk mengetahui populasi berdasarkan sampel dengan menganalisis dan menginterpretasikan data menjadi sebuah kesimpulan. Penganalisaan ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 23 dalam bentuk tabel.

a. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis yang sudah ditentukan oleh peneliti (Gunawan, 2015:92). Pengujian tersebut yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Goodness Of Fit*. uji *Kolmogorov Smirnov Goodness Of Fit* menurut Gunawan (2016:93) digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya

berbentuk ordinal yang telah tersusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval.

Kolmogorov Smirnov Goodness Of Fit dengan pengambilan keputusan apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot dengan SPSS.

Berdasarkan gambar *Scatterplot*, dapat diketahui bahwa sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED), yakni sebuah titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas (Gunawan, 2016:103).

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2016:103) bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Uji multikolinearitas yang

digunakan apabila nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

4. Metode Analisis Data

Analisis regresi linear menurut Tabachnick dalam Ghozali (2016:93) adalah berupa nilai suatu koefisien pada masing-masing variabel independen. Koefisien berdasarkan suatu persamaan yang memprediksi nilai variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Rumus menurut Ghozali (2016:94) dari model regresi linier berganda yaitu sebagai berikut,

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan,

- Y = Keberhasilan UKM
- X₁ = Modal Kerja
- X₂ = Penggunaan Modal Kerja
- X₃ = Lokasi usaha
- α = Konstanta
- ε = Variabel pengganggu
- b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi

Penelitian ini meneliti hubungan antara modal kerja (X1) dan penggunaan informasi akuntansi (X2), dan lokasi usaha (X3) terhadap keberhasilan UKM (Y). Pengujian dengan analisis ini menggunakan langkah-langkah perhitungan yaitu uji F, dan uji t, dan uji R² yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji signifikansi simultan (statistik F) untuk mengetahui apakah variabel independen atau bebas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali,2016:171). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dan jika nilai signifikansi $<0,05$ atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima.

b. Uji Parsial (t test)

Uji t menurut Ghozali (2016:171) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Pengujian ini menguji tingkat kesignifikansian dari masing-masing variabel bebas yaitu modal kerja, penggunaan informasi akuntansi, dan lokasi usaha berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan UKM. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan jika nilai signifikansi $<0,05$ atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali (2016:95) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Mengukur koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilainya semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Resonden pada penelitian ini adalah pemilik usaha skala menengah pada bidang konveksi di PIK Pulogadung pada blok C, D, dan E. Jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 58 pemilik usaha dengan identitas sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin akan dijelaskan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	42	72,4%
2	Perempuan	16	27,6%
Total		58	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan tabel 4.1 tentang Jenis Kelamin responden dapat diketahui sebanyak 42 responden berjenis kelamin laki-laki atau 72,4 % dan 16 responden berjenis kelamin perempuan (27,6%).

b. Pendidikan Terakhir

Identitas responden berdasarkan pendidikan akan dijelaskan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Sekolah Dasar	1	1,7%
2	Sekolah Menengah Pertama	12	20,7%
3	Sekolah Menengah Atas	37	63,8%
4	Diploma III	1	1,7%
5	Strata I	7	12,1%
Total		58	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir terdiri dari Sekolah dasar sebanyak 1 orang (1,7%), Sekolah Menengah Pertama sebanyak 12 orang (20,7%), Sekolah Menengah atas sebanyak 37 orang (63,8%), Diploma sebanyak 1 orang (1,7%), dan Strata I sebanyak 7 orang (12,1%).

B. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Instrumen Validitas dan Reliabilitas

a. Pengujian Validitas Data

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner (Ghozali, 2016:52). Pengukuran validitas pada penelitian ini dengan menyebarkan 20 kuesioner kepada pelaku UKM di daerah Petukangan Utara, Cileduk. Setelah kuesioner diterima peneliti

menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk mendapatkan hasil dari kuesioner apakah valid atau tidak valid suatu kuesioner.

Penyebaran 20 kuesioner tersebut untuk meneliti mengenai variabel terikat yaitu keberhasilan UKM (Y), variabel bebas yaitu modal kerja (X1) dan penggunaan informasi akuntansi (X2), dan lokasi usaha (X3). Jumlah pertanyaan pada masing-masing variabel yaitu sebanyak, 10 butir pertanyaan untuk keberhasilan UKM, 8 butir pertanyaan untuk modal kerja (X1), 20 butir pertanyaan untuk penggunaan informasi akuntansi (X2), dan 11 butir pertanyaan untuk lokasi usaha (X3). Jadi, jumlah keseluruhan pertanyaan pada kuesioner sebanyak 49 butir.

Pengujian validitas menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,444. Pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} . Berikut merupakan hasil uji validitas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir pertanyaan	Pearson Correlation	Status
Keberhasilan UKM (Y)	1	0,812	Valid
	2	0,624	Valid
	3	0,675	Valid
	4	0,611	Valid
	5	0,567	Valid
	6	0,679	Valid
	7	0,812	Valid
	8	0,868	Valid
	9	0,683	Valid
	10	0,785	Valid

(Lanjutan tabel Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas)

Variabel	Butir pertanyaan	Pearson Correlation	Status
Modal Kerja (X1)	1	0,769	Valid
	2	0,806	Valid
	3	0,706	Valid
	4	0,799	Valid
	5	0,578	Valid
	6	0,830	Valid
	7	0,664	Valid
	8	0,679	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi (X2)	1	0,737	Valid
	2	0,563	Valid
	3	0,575	Valid
	4	0,555	Valid
	5	0,648	Valid
	6	0,673	Valid
	7	0,514	Valid
	8	0,671	Valid
	9	0,613	Valid
	10	0,201	Tidak Valid
	11	0,322	Tidak Valid
	12	0,381	Tidak Valid
	13	0,435	Tidak Valid
	14	0,518	Valid
	15	0,694	Valid
	16	0,402	Tidak Valid
	17	0,322	Tidak Valid
	18	0,746	Valid
	19	0,627	Valid
	20	0,564	Valid
Lokasi Usaha (X3)	1	0,819	Valid
	2	0,819	Valid
	3	0,769	Valid
	4	0,769	Valid
	5	0,766	Valid
	6	0,734	Valid
	7	0,777	Valid
	8	0,804	Valid
	9	0,778	Valid
	10	0,778	Valid
	11	0,778	Valid

Sumber: Disusun oleh Penulis (2017)

Pada Tabel 4.3 tentang hasil uji validitas pada variabel keberhasilan UKM memiliki *pearson correlation* diatas r_{tabel} (0,444) yaitu 0,567-0,868, berarti dari 10 butir pertanyaan pada keberhasilan UKM dinyatakan valid semua.

Variabel modal kerja memiliki *pearson correlation* diatas r_{tabel} (0,444) yaitu 0,578-0,830, berarti dari 8 butir pertanyaan dinyatakan valid semua.

Variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki *pearson correlation* 0,201-0,737, berarti hasil *pearson correlation* yang berada dibawah r_{tabel} (0,444) dinyatakan tidak valid, diantaranya yaitu pada pertanyaan nomor 10, 11, 12, 13, 16, dan 17 dengan hasil *pearson correlation* 0,210-0,435. Sedangkan pertanyaan yang ada di atas r_{tabel} dinyatakan valid dengan memiliki *pearson correlation* 0,514-0,746. Jadi, pada variabel ini memiliki 20 butir pertanyaan dengan hasil validitas pertanyaan berjumlah 14 butir dinyatakan valid dan 6 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya hasil variabel lokasi usaha memiliki *pearson correlation* diatas r_{tabel} (0,444) yaitu 0,734-0,819, berarti semua pertanyaan pada lokasi usaha dinyatakan valid.

b. Pengujian Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2016:52). Pengujian

reliabilitas menggunakan alpha (*Cronbach*). Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai alpha (*Cronbach*) $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48). Perhitungan alpha (*Cronbach*) menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Berikut merupakan tabel 4.4 tentang hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	>/<	Tetapan	Keterangan
Keberhasilan UKM (Y)	0,862	>	0,7	Reliabel
Modal Kerja (X1)	0,826	>	0,7	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi (X2)	0,787	>	0,7	Reliabel
Lokasi Usaha (X3)	0,867	>	0,7	Reliabel

Sumber: Data disusun oleh Penulis (2017)

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha (*Cronbach*) diatas 0,70 yaitu, 0,787-0,867. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertanyaan diajukan kembali dapat memperoleh hasil data yang konsisten atau relatif sama dengan kuesioner sebelumnya.

2. Statistik Deskriptif

Statitika deskriptif Sugiyono (2010:147) adalah analisis data yang telah dikumpulkan. Berikut merupakan statistika deskriptif dengan variabel independen yaitu modal kerja dan penggunaan informasi

akuntansi, dan lokasi usaha, dan variabel dependen yaitu keberhasilan UKM:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Keberhasilan UKM	58	18	50	39,34	6,490
Modal Kerja	58	23	40	32,91	3,230
Penggunaan Informasi Akuntansi	58	26	69	55,07	8,147
Lokasi Usaha	58	28	54	44,81	5,630

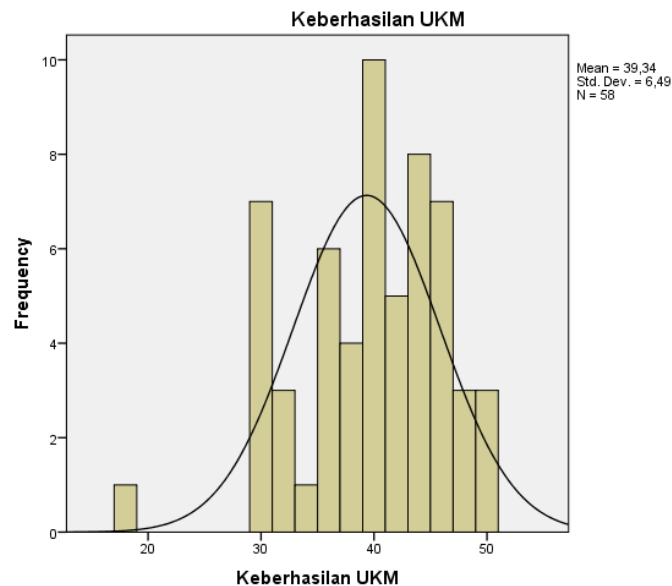
Sumber: Data Disusun oleh Penulis pada SPSS Versi 22 (2017)

Hasil dari tabel 4.5 tentang statistik deskriptif merupakan gambaran data yang telah dikumpulkan sebanyak 58 responden. Data tersebut diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan pengukuran menggunakan skala likert yang telah dijelaskan pada bab III. Berikut merupakan penjelasan dari statistik deskriptif:

a. Keberhasilan UKM

Variabel keberhasilan UKM menggunakan 10 butir pertanyaan. Skor pada hasil kuesioner menunjukkan nilai terendah 18 dan tertinggi 50 dengan nilai rata rata (*mean*) sebesar 39,94 dan standar deviasai menunjukkan 6,490.

Berikut merupakan grafik histogram keberhasilan UKM:



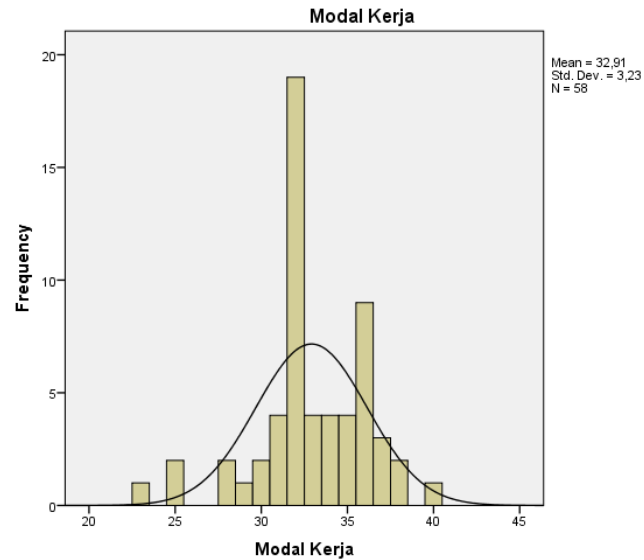
Gambar 4.1 Grafik Histogram Keberhasilan UKM (Y)
Sumber: Data Disusun oleh Penulis pada SPSS Versi 22 (2017)

Berdasarkan gambar 4.1 tentang grafik histogram keberhasilan UKM menunjukkan frekuensi tertinggi 9 memiliki skor 40 (15,5%), sementara frekuensi terendah 1 (1,7).

b. Modal Kerja

Variabel modal kerja menggunakan 8 butir pertanyaan. Hasil kuesioner yang telah dikumpulkan menunjukkan skor jawaban terendah 23, sedangkan skor tertinggi 40 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,91 dan standar deviasai menunjukkan 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja dapat mempengaruhi keberhasilan UKM.

Berikut merupakan grafik histogram tentang modal kerja:



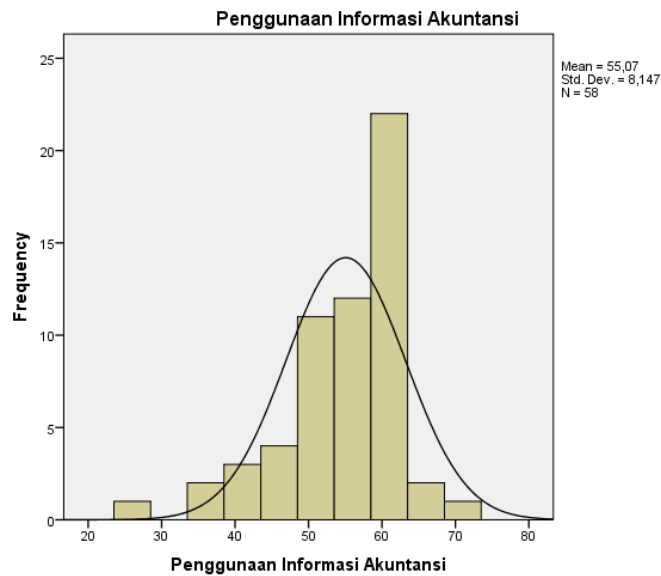
Gambar 4.2 Grafik Histogram Modal Kerja (X1)
Sumber: Data Disusun oleh Penulis pada SPSS Versi 22 (2017)

Berdasarkan gambar 4.2 tentang grafik histogram modal kerja menunjukkan frekuensi tertinggi 19 memiliki skor 32 (32,8%), sementara frekuensi terendah 1 (1,7%).

c. Penggunaan Informasi Akuntansi

Variabel penggunaan informasi akuntansi menggunakan 14 butir pertanyaan. Hasil kuesioner menunjukkan nilai terendah 26 dan tertinggi 69 dengan nilai rata rata (*mean*) sebesar 55,07 dan standar deviasai menunjukkan 8,147. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat mempengaruhi keberhasilan UKM.

Berikut merupakan grafik histogram tentang penggunaan informasi akuntansi:



Gambar 4.3 Grafik Histogram

Penggunaan Informasi Akuntansi (X₂)

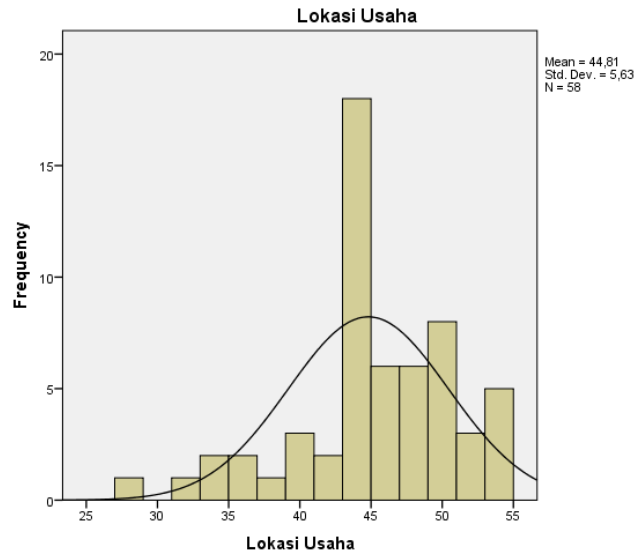
Sumber: *Data Disusun oleh Penulis pada SPSS Versi 22 (2017)*

Berdasarkan gambar 4.3 tentang grafik histogram penggunaan informasi akuntansi menunjukkan frekuensi tertinggi 7 memiliki skor 56 (12,1%), sementara frekuensi terendah 1 (1,7%).

d. Lokasi Usaha

Lokasi usaha sebagai variabel moderasi menggunakan 11 butir pertanyaan. Hasil kuesioner dari lokasi usaha menunjukkan nilai terendah 28 dan tertinggi 54 dengan nilai rata rata (*mean*) sebesar 44,81 dan standar deviasai menunjukkan 5,630.

Berikut merupakan gambar histogram tentang lokasi usaha:



Gambar 4.4 Grafik Histogram Lokasi Usaha (X3)

Sumber: Data Disusun oleh Penulis pada SPSS Versi 22 (2017)

Berdasarkan gambar 4.4 tentang grafik histogram lokasi usaha menunjukkan frekuensi tertinggi 14 memiliki skor 44 (24,1%), sementara frekuensi terendah 1 (1,7%).

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian selanjutnya menggunakan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokadastisitas, dan uji multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov* *Goddes of Fit* dengan dengan pengambilan keputusan apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal,

sebaliknya jika nilai probabilitas $<0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov Goddes of Fit*

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,68235384
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,080
	Negative	-0,102
Test Statistic		0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

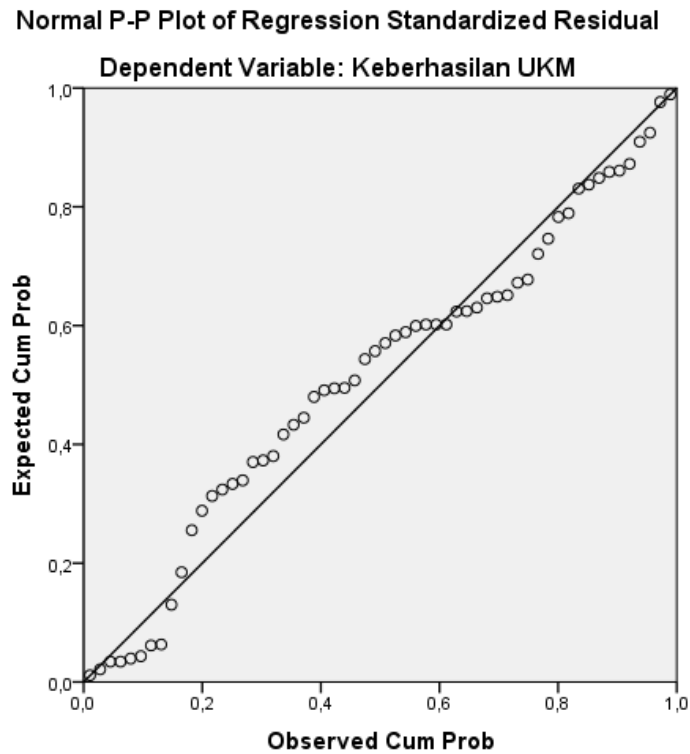
Sumber: Data Disusun oleh Penulis pada SPSS Versi 22 (2017)

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov Goddes of Fit* dapat dilihat bahwa nilai test statistik sebesar 0,102 dan signifikan sebesar 0,200. Taraf signifikan pada tabel menunjukkan diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian berdasarkan uji grafik p-plot. Hasil uji grafik P-Plot menunjukkan data dapat dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik mengikuti garis diagonal sumbu x dan y (Ghozali, 2016:154). Pada gambar 4.5 merupakan hasil pengujian grafik P-Plot pada penelitian ini, menunjukkan titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal diantara sumbu x dan y. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berikut merupakan gambar 4.5 tentang hasil uji normalitas grafik

P-Plot:



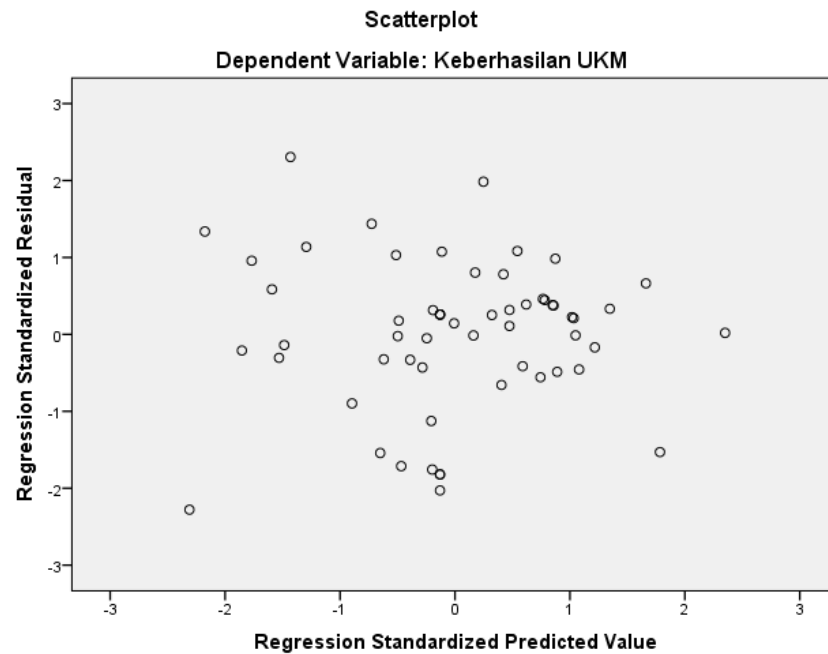
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot

Sumber: Data Disusun oleh Penulis pada SPSS Versi 22 (2017)

b. Hasil Uji Heterokadastisitas

Uji heterkadastisitas menggunakan *scatterplot*. Gambar pada *scatterplot* tidak terjadi heterokadastisitas atau terbebas dari asumsi heterokadastisitas apabila titik-titik tidak menunjukkan suatu pola tertentu (Gunawan, 2016:103).

Berikut merupakan hasil uji heterokadastisitas dengan uji *scatterplot*:



Gambar 4.6 Scatterplot

Sumber: Data Disusun oleh Penulis pada SPSS Versi 22 (2017)

Pada gambar 4.6 tentang *scatterplot* menunjukkan titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk suatu pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independent) atau tidak. Uji multikolinearitas yang digunakan apabila nilai toleransi lebih dari 0,1 dn nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2016:104).

Berikut merupakan tabel 4.7 tentang hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,206	7,247		-,994	0,324		
	Modal Kerja	0,861	0,226	0,428	3,807	0,000	0,761	1,314
	Penggunaan Informasi Akuntansi	0,275	0,094	0,345	2,926	0,005	0,692	1,445
	Lokasi Usaha	0,068	0,127	0,059	0,538	0,593	0,794	1,260

Sumber: Data Disusun oleh Penulis pada SPSS Versi 22 (2017)

Berdasarkan tabel 4.7 Uji Multikolinearitas menunjukkan toleransi masing-masing variabel berada diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu modal kerja, penggunaan informasi akuntansi, dan lokasi usaha tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4. Hasil Uji Analisis Data

Setelah uji asumsi klasik sudah lulus, maka tahap selanjutnya yaitu uji analisis regresi linear berganda untuk menguji modal kerja, penggunaan informasi akuntansi, dan lokasi usaha terhadap keberhasilan UKM. Tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.

Rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan,

Y	= Keberhasilan UKM
X ₁	= Modal Kerja
X ₂	= Penggunaan Informasi Akuntansi
X ₃	= Lokasi Usaha
α	= Konstanta
ε	= Variabel Pengganggu
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisien regresi

Berikut merupakan tabel 4.8 tentang hasil uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,206	7,247		-,994	0,324
Modal Kerja	0,861	0,226	0,428	3,807	0,000
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,275	0,094	0,345	2,926	0,005
Lokasi Usaha	0,068	0,127	0,059	0,538	0,593

Sumber: Disusun oleh Penulis pada SPSS Versi 22 (2017)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan variabel sebagai berikut:

$$Y = -7,206 + 0,861X_1 + 0,275X_2 + 0,068X_3 + \varepsilon$$

Pada persamaan tersebut dapat disimpulkan:

- a. Nilai konstanta -7,206, nilai negatif pada konstanta dapat diabaikan selama model regresi sudah memenuhi syarat lulus dalam uji

- asumsi klasik. Selanjutnya nilai dari konstanta tidak perlu diinterpretasikan.
- b. Nilai koefisien pada variabel modal kerja sebesar 0,861, sehingga apabila nilai independen lain bernilai konstan dan variabel modal kerja mengalami kenaikan 1, maka keberhasilan UKM akan naik sebanyak 0,861.
 - c. Nilai koefisien pada variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,275, sehingga apabila nilai independen lain bernilai konstan dan variabel penggunaan informasi akuntansi mengalami kenaikan 1, maka keberhasilan UKM akan naik sebanyak 0,275.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Pengaruh Simultan (*F test*)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui bahwa setiap variabel secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016:171). Berdasarkan hal tersebut dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Semua variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen

H_a : Semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dan jika nilai signifikansi $<0,05$ atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima. Berikut merupakan tabel 4.9 tentang hasil uji F:

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	1151,411	3	383,804	16,584	0,000
	<i>Residual</i>	1249,693	54	23,142		
	Total	2401,103	57			

Variabel Dependen: Keberhasilan UKM

Variabel independen: (Constant), Lokasi Usaha, Modal Kerja, Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data Disusun oleh Penulis pada SPSS Versi 22 (2017)

Berdasarkan tabel 4.9 tentang hasil uji pengaruh F menghasilkan nilai F sebesar 16,584 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,78. Sehingga dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} . Sedangkan pada tingkat signifikan menunjukkan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa modal kerja, penggunaan informasi akuntansi, dan lokasi usaha secara bersama-sama dapat mempengaruhi keberhasilan UKM.

b. Hasil Uji Parsial (*t test*)

Hasil uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:171). Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan

t_{tabel} dan jika nilai signifikansi $<0,05$ atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima. Berikut merupakan tabel 4.10 tentang hasil uji t:

Tabel 4.10
Hasil Uji t
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,206	7,247		-,994	0,324
Modal Kerja Penggunaan Informasi Akuntansi	0,861	0,226	0,428	3,807	0,000
Lokasi Usaha	0,275	0,094	0,345	2,926	0,005
	0,068	0,127	0,059	,538	0,593

Sumber: Data Disusun oleh Penulis pada SPSS Versi 22 (2017)

Berdasarkan tabel 4.10 tentang hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu pengaruh modal kerja terhadap keberhasilan UKM. berdasarkan tabel 4.10 tentang hasil uji t menunjukkan modal kerja memiliki nilai $t_{\text{hitung}} (3,807) > t_{\text{tabel}} (2,0049)$ dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan modal kerja terhadap keberhasilan UKM. Artinya H_1 dalam penelitian ini diterima.

2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyebutkan bahwa pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan

UKM. Hasil uji t pada penggunaan informasi akuntansi menunjukkan nilai $t_{hitung} (2,926) > t_{tabel} (2,0049)$ dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UKM. Berarti H_2 dalam penelitian ini diterima.

3. Hipotesis 3

Hipotesis 3 dalam penelitian ini yaitu lokasi usaha. Hasil uji t pada lokasi usaha menunjukkan nilai $t_{hitung} (0,538) < t_{tabel} (2,0049)$ dan nilai signifikan $0,593 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UKM. Berarti H_3 dalam penelitian ini ditolak.

c. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,692 ^a	0,480	0,451	4,811

Variabel Dependen: Keberhasilan UKM

Variabel independen: (Constant), Lokasi Usaha, Modal Kerja, Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data Disusun oleh Penulis pada SPSS Versi 22 (2017)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,480 atau 48%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal kerja, penggunaan informasi akuntansi, dan lokasi usaha berpengaruh sebesar 48% terhadap keberhasilan UKM, selanjutnya dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini. Variabel bebas tersebut seperti pendidikan, strategi pemasaran, atau jiwa kewirausahaan yang dapat mempengaruhi keberhasilan UKM.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis yang sudah diuraikan, berikut merupakan pembahasan pada masing-masing hipotesis:

1. Terdapat Pengaruh Modal Kerja Secara Positif Terhadap Keberhasilan UKM

Hasil penelitian H_1 pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh modal kerja secara signifikan mempengaruhi keberhasilan UKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diadakan oleh Putri dan Soesatyo (2016) di Jombang pada usaha pengrajin manik-manik bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha secara signifikan. Modal kerja dapat mempengaruhi dari akumulasi modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, dan jumlah tenaga kerja. Peneliti lain yaitu oleh Indriyatni (2013) juga sesuai dengan hasil

penelitian ini, bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil dengan meneliti UKM di Semarang.

Modal kerja digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha agar memproduksi barang dengan baik yaitu, dengan cara mengelola dana untuk memenuhi kebutuhan modal kerja tetap dan variabel, seperti persediaan bahan baku, listrik, transportasi, sewa tempat, promosi, tenaga kerja, dan perputaran modal (Riyanto dalam Indriyatni, 2013:59). Sebab ketersediaan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan akan menentukan tingkat produktivitas usaha tersebut untuk mencapai keberhasilan. Namun, kendala pada UKM dalam pengelolaan modal kerja yaitu keterbatasan dana yang milikinya karena sebagian besar pemilik usaha memiliki modal diperoleh dari kekayaan pribadi yang disisihkan oleh pemilik usaha untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Akan tetapi, berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemilik usaha sudah dapat mengelola modal kerja dengan baik dan cukup untuk memenuhi kebutuhan produksinya yaitu membiayai listrik, sewa tempat usaha, bahan baku, transportasi, dan iklan. Seperti pada pernyataan kuesioner modal kerja nomor tujuh yaitu jumlah usaha dana cukup untuk kebutuhan produksi ini memiliki skor cukup tinggi yaitu 233 dari 58 responden.

Selain itu juga pemilik usaha sudah dapat melakukan perputaran modal dengan baik dengan cara menggunakan kembali hasil jualan sebagai modal usaha. Pernyataan tersebut berdasarkan jawaban responden pada kuesiner nomor delapan yaitu menggunakan kembali hasil jualan sebagai

modal usaha dengan skor 243. Tentu hal ini membuktikan bahwa modal kerja berpengaruh pada peningkatan modal, volume penjualan, pendapatan, dan jumlah tenaga kerja sebagai indikator pada keberhasilan usaha yang dikemukakan oleh Suryana dalam Wibowo dan Penti (2015:110).

Kesimpulan dari hasil penelitian jawaban reponden pada variabel modal kerja menunjukkan bahwa pemilik usaha sudah dapat mengelola dan menggunakan modal kerja dengan baik. Semakin baik dalam mengelola modal kerja maka akan meningkatkan tingkat keberhasilan UKM yang dikelolanya.

2. Terdapat Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Secara Positif Terhadap Keberhasilan UKM

Hasil penelitian H₂ pada penelitian ini menunjukkan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan UKM. Penggunaan informasi akuntansi membantu pemilik usaha konveksi di PIK Pulogadung untuk melakukan perencanaan dan mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan keadaan ekonomi perusahaan dalam menjalankan usaha agar usahanya berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu menunjukkan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha, penelitian ini dilakukan oleh Wibowo dan Penti (2015). Penelitian lain yang dilakukan

oleh Chotimah (2014) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Mengelola UKM di Sidoarjo dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi secara signifikan berdasarkan perhatian atas informasi akuntansi, pemahaman atas informasi akuntansi, dan ingatan atas informasi akuntansi. Penelitian ini membuktikan jika persepsi manajer atas informasi akuntansi semakin baik maka keberhasilan mengelola usaha juga semakin tinggi, dan juga sebaliknya jika persepsi manajer atas informasi akuntansi semakin buruk maka keberhasilan mengelola usaha juga semakin rendah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil dari kuesioner variabel penggunaan informasi akuntansi menunjukkan bahwa pemilik usaha rata-rata sudah mengikuti pencatatan sesuai dengan peraturan bank atau koperasi. Hal ini berdasarkan dari pernyataan kuesioner pada variabel penggunaan informasi akuntansi nomor 12 yaitu mencatat keuangan sesuai dengan standar peraturan bank atau koperasi dengan jumlah skor sebanyak 215 dari 58 responden. Namun, pencatatan keuangan berdasarkan peraturan koperasi yang diupayakan oleh pemilik usaha belum menggunakan SAK-ETAP. Masing-masing pemilik usaha mencatat keuangan berbeda-beda. Oleh karena itu, disarankan pemilik usaha mencatat dan membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP atau SAK-EMKM yang baru berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 agar mudah dalam memperoleh pinjaman dari bank atau pendanaan lainnya.

Berdasarkan pernyataan kuesioner nomor 11 dan 14, yaitu pemilik usaha mengetahui keadaan ekonomi pada usahanya dan menggunakan catatan keuangan sebagai pengambilan keputusan memiliki skor masing masing sebesar 235 dan 236. Jawaban responden tersebut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dimiliki tersebut sudah cukup mencerminkan keadaan ekonomi usahanya sehingga pemilik usaha dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan pencatatan keuangan yang dimiliki. Selain itu pemilik usaha juga sudah dapat menggunakan perencanaan keuangan dengan cara menganggarkan kebutuhan usaha yang akan datang. Keadaan ini sesuai dengan jawaban responden pada pernyataan nomor 13 memiliki skor 207. Kesimpulan dari pernyataan responden nomor 12,13, dan 14 menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Holmes dan Nicolls dalam Wibowo dan Penti (2015;109) bahwa terdapat tiga jenis klarifikasi informasi akuntansi yang bermanfaat untuk pemilik usaha, diantaranya yaitu informasi yang disiapkan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan, anggaran, dan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Pemilik usaha juga sudah mampu untuk memproyeksikan kebutuhan dana dimasa mendatang, melakukan pengontrolan biaya, mengevaluasi kinerja, dan melakukan pengawasan yang baik pada usahanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban responden pada nomor 1, 2, 6, dan 10 memiliki skor masing-masing sebanyak 209, 220, 232, dan 245. Hal ini

menunjukkan informasi pada pencatatan keuangan sudah digunakan dengan baik untuk menjalankan usahanya sehingga usahanya berhasil.

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian variabel penggunaan informasi akuntansi menunjukkan pemilik usaha di PIK Pulogadung khususnya pada usaha konveksi di Blok C, D, dan E sudah cukup baik dalam menggunakan dan mencatat keuangan sehingga tercapai keberhasilan dalam mengelola usahanya.

3. Terdapat Pengaruh Lokasi Usaha Secara Positif Terhadap Keberhasilan UKM

Lokasi usaha di PIK Pulogadung merupakan lokasi usaha yang disediakan oleh pemerintah dan dijadikan sebagai populasi pada penelitian ini khususnya blok C, D, dan E dengan jenis usaha bergerak di bidang konveksi. Berdasarkan hasil penelitian H_3 menunjukkan lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UKM.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iksyaniyah dan Soesatyo (2015) bahwa lokasi usaha berpengaruh positif yang tidak signifikan. Hal ini terjadi karena disebabkan rata-rata pedagang kaki lima sudah mengetahui konsep lokasi usaha. Namun indikator dalam lokasi usaha oleh pedagang ini masih kurang, dilihat dari persaingan penjualan antara pedagang cukup tinggi karena banyak penjual yang menawarkan barang sejenis sehingga penjualan tidak memberikan keuntungan yang maksimal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Ramdhani (2014) juga tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian Ramdhani (2014) menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan menganalisa lokasi berdasarkan ketersediaan lahan parkir, tempat yang luas, transportasi yang mudah, dan lokasi yang strategis.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian variabel lokasi usaha yaitu, perencanaan lokasi usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan, faktor pemilihan lokasi usaha, dan evaluasi lokasi usaha. Pada perencanaan lokasi usaha yang dikemukakan oleh Harmaizar (2006:103) ini dijadikan sebagai indikator pada penelitian menyebutkan bahwa lokasi usaha yang strategis dan tepat diantaranya yaitu menetapkan kebutuhan luas usaha, target penjualan, jumlah tenaga kerja, dan dekat dengan bahan baku. Indikator tersebut sesuai dengan pernyataan jawaban responden pada nomor 1, 2, 3, dan 4 yang memiliki skor masing-masing sebanyak 230, 219, 233, dan 226. Indikator tersebut memiliki hasil jawaban responden yang cukup baik, namun ternyata perencanaan lokasi usaha yang strategis ini tidak berpengaruh dalam mencapai keberhasilan dalam usaha. Sebab, kompetitor dari beberapa usaha yang memiliki lokasi usaha berdekatan juga sudah memahami pentingnya perencanaan lokasi usaha yang tepat untuk usahanya, sehingga diperlukan strategi lain untuk mencapai keberhasilan. Hal ini dikarenakan, perencanaan lokasi usaha sendiri hanya salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola UKM.

Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu kemampuan atau *skill* pemilik usaha yang pandai dalam mengelola usahanya agar usaha yang dijalankan berhasil.

Indikator selanjutnya mengenai faktor pemilihan lokasi usaha berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Madura (2007:512) bahwa lokasi usaha ditentukan oleh biaya sewa, sumber permintaan, dan akses transportasi dapat meminimalisir biaya yang dibutuhkan oleh pengusaha untuk mengelola bisnisnya. Indikator tersebut sesuai dengan pernyataan responden pada nomor 9, 6, dan 10 dengan memiliki skor masing masing sebesar 242, 237, dan 244. Hasil dari masing-masing jawaban responden rata-rata menunjukkan cukup baik, bahwa pemilik usaha mementingkan pemilihan lokasi usaha berdasarkan faktor-faktor tersebut, namun hal ini juga tidak cukup untuk mencapai keberhasilan.

Indikator pada evaluasi lokasi usaha berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Zimmerer dan Norman (2008:302) yaitu lokasi usaha dekat dengan pesaing dan ketersediaan layanan publik. Kedua indikator tersebut tercermin dalam pernyataan kuesioner nomor 5, 7, 8, dan 11 yang memiliki hasil skor sebesar 229, 237, 250, dan 252 ini menunjukkan hasil jawaban responden cukup baik. Pemilik usaha sadar pentingnya lokasi usaha dekat dengan bisnis lain yang memproduksi barang sejenis dapat memberikan keuntungan untuk menarik perhatian pelanggan yaitu pelanggan mengetahui informasi lokasi yang menawarkan produksi konveksi. Akan tetapi, keadaan tersebut menjadikan persaingan yang

cukup tinggi dengan pemilik usaha lainya yang memiliki lokasi usaha berdekatan. Sehingga pemilik usaha harus meningkatkan kualitas produk agar mampu bersaing dengan bisnis lain. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zimmerer dan Norman bahwa mengevaluasi lokasi usaha dekat dengan pesaing akan menarik perhatian pelanggan untuk datang ke daerah tersebut tetapi berdampak pada tingginya persaingan.

Berdasarkan ketiga indikator yang digunakan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa penentuan lokasi usaha sangat penting untuk menjalankan aktivitas bisnis, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UKM pada usaha konveksi. Adanya persaingan yang cukup tinggi pada usaha sejenis dan lokasi usaha yang berdekatan, sehingga perlu upaya lain untuk mencapai keberhasilan. Upaya tersebut yaitu ikut berpartisipasi dengan program mengadakan *bazaar* di *Mall* yang diadakan oleh UPK PPUMKMP Pulogadung. Program tersebut merupakan upaya pemberdayaan UKM berdasarkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh modal kerja, penggunaan informasi akuntansi, dan lokasi usaha terhadap keberhasilan UKM ini menggunakan 58 responden usaha menengah dibidang konveksi di PIK Pulogadung khususnya blok C, D, dan E, serta menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan UKM. Modal kerja sebagai variabel X1 berpengaruh terhadap keberhasilan UKM pada penelitian ini sebagai variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik modal kerja yang dimiliki maka akan mempengaruhi keberhasilan UKM.
2. Pada variabel penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan UKM. Pemilik usaha sudah mengetahui pentingnya pencatatan yang baik guna mengelola bisnisnya agar memberikan keputusan yang tepat sesuai dengan keadaan ekonomi usaha untuk mencapai keberhasilan.
3. Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UKM. Adanya persaingan yang cukup tinggi

dengan usaha sejenis dan lokasi usaha yang berdekatan, sehingga perlu upaya lain untuk menghadapi persaingan tersebut.

B. Implikasi

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh modal kerja, penggunaan informasi akuntansi, dan lokasi usaha terhadap keberhasilan UKM ini menggunakan 58 responden usaha menengah dibidang konveksi di PIK Pulogadung khususnya blok C, D, dan E dapat membuat implikasi dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Besarnya modal kerja yang digunakan dan dikelola oleh pemilik usaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan UKM. Semakin baik dalam penggunaan dan pengelolaan akan mempengaruhi produktivitas usaha serta dengan adanya laba ditahan sebagai modal membuat usaha semakin berkembang. Berdasarkan hal tersebut diharapkan pemilik usaha dapat menggunakan dan mengelola modal dengan lebih baik lagi sehingga usaha dapat berhasil.
2. Pemilik usaha sudah menyadari pentingnya pencatatan yang lengkap dan sesuai dengan keadaan ekonomi usaha sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan UKM, diharapkan pemilik usaha selalu memperhatikan dan meningkatkan pencatatan keuangan dengan baik sehingga mendapatkan informasi keuangan sesuai dengan keadaan ekonomi

usahanya agar dapat memberikan keputusan yang tepat dan cepat pada kondisi permasalahan yang dihadapi.

3. Lokasi usaha di PIK Pulogadung dengan jenis usaha konveksi ini memiliki hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UKM. Adanya persaingan yang cukup tinggi diharapkan pemilik usaha dapat meningkatkan kualitas barang dan melakukan upaya lain sehingga usahanya dapat berkembang dengan baik. Sebab, pemilihan lokasi usaha yang strategis hanya salah satu upaya saja dalam mencapai keberhasilan. Upaya lain yang dapat mencapai keberhasilan yaitu kemampuan (*skill*) pemilik usaha dalam mengelola bisnisnya agar bisnisnya dapat berkembang.

C. Saran

Setelah membuat kesimpulan dan implikasi maka selanjutnya menjelaskan keterbatasan dan saran dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian yaitu pengumpulan kuesioner yang cukup lama karena adanya penolakan pada pemilik usaha untuk mengisi kuesioner dan populasi penelitian yang cukup besar. Penolakan tersebut disebabkan pemilik usaha sedang sibuk atau sedang banyak pesanan dalam memenuhi permintaan menjelang lebaran. Berikut merupakan saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti, strategi pemasaran, kemampuan (*skill*), atau jiwa kewirausahaan.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rumus modal kerja secara akuntansi dalam mengukur variabel modal kerja terhadap keberhasilan UKM.
3. Penelitian selanjutnya lebih memperhatikan waktu penelitian dengan populasi yang besar karena pada penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan kuesioner pada pemilik UKM di PIK Pulogadung.
4. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan bantuan dan dukungan dari pihak koperasi yang mengelola UKM atau mengenal dengan baik salah satu dari pemilik usaha yang memiliki lokasi usaha sesuai dengan populasi penelitian guna mempermudah pendekatan secara sosial kepada pemilik usaha sehingga kuesioner cepat kembali.
5. Penelitian selanjutnya memperhatikan pemilihan waktu yang tepat ketika pemilik usaha sedang tidak banyak pemesanan. Hal ini berkaitan dengan ketersediaan waktu subyek penelitian untuk mengisi kuesioner.
6. Penelitian selanjutnya dalam variabel penggunaan informasi akuntansi dapat menanyakan bahwa pencatatan keuangan oleh pemilik usaha sudah menerapkan standar SAK-ETAP atau SAK EMKM yang akan diberlakukan secara efektif pada tanggal 1 januari 2018 mendatang.
7. Pemilik usaha sudah cukup baik dalam mengelola bisnisnya dan diharapkan dapat mengembangkan bisnisnya yang lebih kreatif dan inovatif lagi sehingga dapat bersaing dengan usaha lainnya.

8. Pemilik usaha sebaiknya membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP atau SAK-EMKM guna mendapatkan informasi akuntansi yang lebih akurat untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar dan mempermudah dalam memperoleh peminjaman bank.
9. UPK PPUMKM Pulogadung sudah cukup baik mengelola UKM di PIK Pulogadung dengan berbagai program kerja yang sudah dilaksanakan dengan baik untuk membantu pemilik usaha mengelola usahanya. Hal ini perlu dipertahankan untuk mendukung program pemerintah dalam mengembangkan UKM di Indonesia.
10. Pemerintah juga sudah cukup mendukung peran UKM dengan mengadakan pelatihan dan pameran. Hal ini perlu ditanggapi secara positif oleh pemilik usaha dengan ikut berpartisipasi.